

PERBANDINGAN HASIL JADI *DRESS* DENGAN TEKNIK *ORIGAMI FOUR-SIDED ASYMMETRICAL VARIATION* ANTARA ARAH SERAT MEMANJANG, MELEBAR DAN MENGIKUTI ARAH LIPATAN

Vionita Adhelya Aliem

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
vioenieta@gmail.com

Inty Nahari

Dosen Pembimbing Skripsi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Inty_n@yahoo.com

Abstrak

Origami adalah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Metode yang digunakan adalah *Transformational Reconstuction*, yaitu metode pola desain yang memungkinkan secara kreatif membentuk dan membangun efek ke dalam potongan pakaian seperti pola yang dikembangkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil jadi *dress* dengan teknik *origami four-sided asymmetrical variation* menggunakan arah serat memanjang, serat melebar, dan mengikuti arah lipatan, untuk mengetahui perbedaan hasil jadi *dress* dengan teknik *origami four-sided asymmetrical variation* menggunakan arah serat memanjang, melebar dan mengikuti arah lipatan dan untuk mengetahui hasil jadi *dress* dengan teknik *origami four-sided asymmetrical variation* yang paling baik. Penelitian ini merupakan penelitian komparasi. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan diobservasi pada 30 observer. Analisis data menggunakan Anava klasifikasi tunggal dengan bantuan SPSS 18 dengan taraf nyata signifikan 5 %. Hasil penelitian menunjukkan, hasil jadi *dress* dengan teknik *origami four-sided asymmetrical variation* menggunakan arah serat memanjang hasil terbaik yaitu terdapat pada aspek lipatan *origami* dengan nilai *mean* 2,94, pada arah serat melebar hasil terbaik yaitu terdapat pada aspek lipatan *origami* dengan nilai *mean* 2,13 dan pada arah serat mengikuti arah lipatan hasil terbaik yaitu terdapat pada aspek kestabilan bentuk *origami* dengan nilai *mean* 3,14. Ada perbedaan pada hasil jadi *dress origami* yaitu pada aspek kestabilan bentuk *origami*, aspek lipatan *origami* dan aspek ketepatan ukuran. Hasil jadi *dress* dengan teknik *origami* yang paling baik yaitu menggunakan arah serat mengikuti arah lipatan.

Kata kunci: *dress, origami four-sided asymmetrical variation, arah serat*

Abstract

Origami is an art of paper folding that originated from Japan. Method used is Transformational Reconstuction, that is design patterns method that allow creatively shaping and built effects into a piece of clothing as developed pattern. The purpose of this research are to know the finished dress with four-sided asymmetrical variation origami techniques using lengthwise grainline, crosswise grainline, and foldwise, to know the differences of finished dress with four-sided asymmetrical variation origami technique using lengthwise grainline, crosswise grainline, and foldwise, and to know the best finished dress with four-sided asymmetrical variation origami technique. This research is a comparative study. Data collection method is using observation. The instrument in this research is observation sheet for 30 observers. Data analysis using one way ANOVA assisted with SPSS 18 by significance 5%. The results shows, the finished dress with four-sided asymmetrical variation origami technique using lengthwise grainline has the best result on aspect of origami fold with mean 2.94, on the crosswise grainline, the best result is on aspect of origami fold with mean 2.13, and on foldwise grainline, the best result is on aspect of origami shape stability with mean 3.14. there are difference on finished dress origami which is on aspect of origami shape stability, origami fold, and size accuracy. The best finished dress with origami technique is by using foldwise grainline.

Keywords: *Dress, origami four-sided asymmetrical variation, grainline.*

PENDAHULUAN

Dress merupakan salah satu jenis busana yang sangat identik dengan wanita. Tidak berbeda

dengan jenis busana wanita lainnya, *Dress* juga selalu berkembang dan memiliki *trend* tersendiri. Khususnya pada beberapa tahun belakangan ini

trend Dress paling diminati wanita yaitu *Dress* yang pas pada badan sesuai dengan desain yang variatif.

Dress adalah busana wanita atau anak-anak bisa model terusan atau potongan dipinggang. (Hadisurya, 2011:86). *Dress* berkembang dengan lebih *modern* sesuai dengan *trend* saat ini, yaitu dengan menyesuaikan bahan dan kesempatan pemakaian *dress*. Dalam pemilihan bahan untuk pembuatan busana sangat berpengaruh, salah satunya *dress* hal ini ditinjau dari jenis bahan dan desain busana. Berbagai variasi dan teknik pembuatan busana dapat dilihat dari hasil jatuhnya busana tersebut ditubuh pemakai.

Pembuatan busana menggunakan pola sesuai dengan ukuran yang tepat sangat menentukan hasil jadi busana tersebut. Dalam pembuatan pola busana dapat dilakukan dengan cara *draping* dan pola konstruksi. Umumnya menggunakan pola konstruksi yaitu badan seseorang diukur dengan pita ukuran diperhitungkan secara matematis dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka, belakang, lengan, rok, kerah dan sebagainya. (muliawan, 2000:2). Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan *draping*, Menurut Calasibetta (2003:130), *Draping is the act of creating fashion designs by manipulating, pinning, and cutting muslin or other fabric over a dress form*. Yaitu teknik membuat desain busana dengan memanipulasi, menjepit, dan memotong kain kasa atau kain lain dengan menggunakan patung. Teknik tersebut menjadi salah satu keterampilan yang merupakan kebutuhan masyarakat pada umumnya jika disesuaikan dengan kebutuhan.

Salah satu contoh pembuatan busana wanita/*dress* dengan teknik *draping* yaitu menggunakan teknik *Transformational Reconstruction* yaitu sebuah metode pola desain yang dengan cara kreatif dan dengan mengembangkan pola teknik *draping* dengan menggunakan efek bangun ke dalam potongan-potongan pola. (Shingo Sato, 2012: 1). Teknik tersebut dikembangkan oleh desainer asal Jepang Shingo Sato, dengan beberapa macam teknik yaitu *dart manipulation, pattern puzzle, volume into flares, easing and forming, armseye transformation, twisted layers, sleeve draping, origami concept, architectural reconstruction, cheating the eyes, ballon technique, 3d vortex, dan reversible transformational reconstruction*.

Transformational Reconstruction dapat diterapkan pada berbagai macam desain busana. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik pada teknik *origami concept*. "*Origami is a Japanese traditional paper craft technique which is used in this Transformational Reconstruction technique. Usually, the finished origami piece is either flat or three dimensional, but with Transformational Reconstruction, the origami pattern pieces are folded flat on the table and then reconstructed on*

the form in three dimensions". (Shingo Sato, 2012:71). Yaitu *Origami* adalah teknik kerajinan kertas tradisional Jepang yang digunakan dalam teknik *Transformational Reconstruction*. Biasanya, potongan *origami* adalah datar atau tiga dimensi, tetapi dengan *Transformational Reconstruction*, potongan-potongan pola *origami* dilipat datar di atas meja dan kemudian direkonstruksi ke dalam pola tiga dimensi. *origami concept* terdapat beberapa macam teknik yaitu *a pleated pentagon, four-sided asymmetrical variation, pleated pentagon on sleeve, dan high collar of stacked pleats*. Teknik yang digunakan peneliti yaitu teknik *origami four-sided asymmetrical variation*. Penulis sangat tertarik dalam pembuatan *origami* tersebut karena cara pembuatannya berbeda dengan pembuatan pola pada umumnya, pada pembuatan *origami four-sided asymmetrical variation* konsep pertama yang dilakukan adalah memastikan desain sebanding dengan angka dan proporsional dalam bagian-bagiannya, Desain *dress* dengan teknik *origami* terletak pada bagian dada dengan bentuk asimetri, diletakkan pada bagian dada agar terlihat bentuk yang pas dan bervolume atau berbentuk 3 dimensi.

Peneliti melakukan uji coba beberapa kain yaitu kain shantung, satin dan *duchess*. Pada pra-eksperimen menggunakan kain *shantung* mendapatkan hasil pada hasil jadi *dress* dengan teknik *origami four-sided asymmetrical variation* terlihat sudah rapi tetapi karena kain *shantung* ketebalan kainnya kurang, jadi terlihat kurang bervolume, pada pra-eksperimen menggunakan kain satin terlihat sangat kurang rapi dan tidak berbentuk tegak karena kain satin terlalu melangcai, sedangkan pada pra-eksperimen menggunakan kain *duchesse* hasil jadi terlihat bagus, rapi dan bervolume. Jadi sesuai dengan hasil pra-eksperimen kain yang sesuai dengan *dress* dengan teknik *origami four-sided asymmetrical variation* adalah kain *duchess* karena terkesan kaku tetapi memiliki kesan jatuh dan permukaannya lembut. Menurut Jerde, "*Duchess satin is executed in a satin weave with a very high count of warp threads*". Yaitu *duchesse satin* adalah satin terbagus dengan memiliki kilau yang tertinggi, mempunyai kesan kaku di tenun menggunakan tenun satin dengan jumlah benang lungsi yang tinggi. (1992: 58).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti mengambil judul yaitu "Perbandingan Hasil Jadi *Dress* Dengan Teknik *Origami Four-Sided Asymmetrical Variation* Antara Arah Serat Memanjang, Melebar, dan Mengikuti Arah lipatan".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian komparasi. Menurut Arikunto, Penelitian komparasi adalah membandingkan dua

atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya. Penelitian ini peneliti bermaksud mengadakan perbandingan kondisi, apakah kondisi tersebut sama, atau ada perbedaan, dan kalau ada perbedaan, kondisi mana yang lebih baik (2013:311).

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2014 – Mei 2015.
2. Tempat Penelitian
Tempat penelitian dilaksanakan di tempat tinggal peneliti dan selanjutnya diobservasi oleh responden di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.

Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian Komparasi adalah hal penting untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Menurut Arikunto (2013:161), Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab atau perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012:39). Variabel bebas dalam penelitian adalah peletakan pola pada arah serat yaitu arah serat memanjang, arah serat melebar, arah serat mengikuti arah lipatan.
2. Variabel terikat
Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2012:39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil jadi *dress* dengan teknik *origami four-sided asymmetrical variation* yang meliputi kestabilan bentuk *origami*, lipatan *origami*, dan ketepatan ukuran.
3. Variabel Kontrol
Menurut Sugiyono, (2012:41). Variabel kontrol adalah variabel yang di kendalikan atau di buat konstan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol sering digunakan oleh peneliti, bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan.
Variabel control dalam penelitian ini yaitu :
 - a. Desain
Desain yang diwujudkan adalah *Dress* tanpa lengan dengan panjang sampai diatas lutut.
 - b. Alat dan Bahan
Alat yang digunakan pada proses pembuatan *origami dress* alat dalam pembuatan pola dan menjahit, dan bahan

yang digunakan adalah kain *duchesse* berwarna *pink*.

- c. Dikerjakan oleh orang yang sama
- d. Waktu mengerjakan

Desain Penelitian

Menurut Nazir, (2011:84) Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, dalam pengertian yg lebih sempit desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Karena penelitian ini adalah komparasi maka desain penelitian yang digunakan adalah desain faktor tunggal digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain penelitian anava tunggal

X \ Y	Y1	Y2	Y3
X1	X1Y1	X1Y2	X1Y3
X2	X2Y1	X2Y2	X2Y3
X3	X3Y1	X3Y2	X3Y3

Keterangan :

- X : arah serat (variabel bebas/manipulasi)
- X1 : arah serat memanjang
- X2 : arah serat melebar
- X3 : arah serat mengikuti arah lipatan
- Y : indikator penilaian (variabel terikat/respon)
- Y1 : kestabilan bentuk *origami*
- Y2 : lipatan *origami*
- Y3 : ketepatan ukuran
- X1Y1 : arah serat memanjang pada aspek bentuk *origami*
- X1Y2 : arah serat memanjang pada aspek lipatan *origami*
- X1Y3 : arah serat memanjang pada aspek ketepatan ukuran
- X2Y1 : arah serat melebar pada aspek bentuk *origami*
- X2Y2 : arah serat melebar pada aspek lipatan *origami*
- X2Y3 : arah serat melebar pada aspek ketepatan ukuran
- X3Y1 : arah serat mengikuti arah lipatan pada aspek bentuk *origami*
- X3Y2 : arah serat mengikuti arah lipatan pada aspek lipatan *origami*
- X3Y3 : arah serat mengikuti arah lipatan pada aspek ketepatan ukuran

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Menentukan permasalahan penelitian
2. Melakukan pra-eksperimen
Pada pelaksanaan pra-eksperimen dilakukan dengan menggunakan tiga jenis kain untuk menentukan manakan jenis kain yang cocok untuk diterapkan pada *dress* dengan

teknik *origami four-sided asymmetrical variation* dan akan diteliti lebih lanjut.

- a. Kain yang digunakan dalam pelaksanaan pra-eksperimen yaitu kain *shantung*, satin dan *duchesse*.
- b. Pada pra-eksperimen menggunakan kain *shantung* mendapatkan hasil pada hasil jadi *dress* dengan teknik *origami four-sided asymmetrical variation* terlihat sudah rapi tetapi karena kain *shantung* ketebalan kainnya kurang, jadi terlihat kurang bervolume, pada pra-eksperimen menggunakan kain satin terlihat sangat kurang rapi dan tidak berbentuk tegak karena kain satin terlalu melangsai, sedangkan pada pra-eksperimen menggunakan kain *duchesse* hasil jadi terlihat bagus, rapi dan bervolume.
- c. Menentukan Penelitian
 - 1) Membuat desain *dress* dengan teknik *origami four-sided asymmetrical variation*.



Gambar 1. Membuat Desain
(Sumber: Dok. Pribadi)

- 2) Membuat pola *dress*



Gambar 2. Membuat Pola *Dress*
(Sumber: Dok. Pribadi)

- 3) Pecah pola *origami dress*



Gambar 3. Pecah Pola *Origami Dress*
(Sumber: Dok. Pribadi)

- 4) Memotong bahan



Gambar 4. Memotong Bahan
(Sumber: Dok. Pribadi)

- 5) Menjahit



Gambar 5. Menjahit
(Sumber: Dok. Pribadi)

- 6) Hasil Jadi



Gambar 6. Hasil Jadi
(Sumber: Dok. Pribadi)

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, dimana pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk membentuk kenyataan dan kenyataan dari objek yang telah ditemukan sehingga dapat diperoleh hasil kesimpulan yang obyektif (Nazir, 2005: 174). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecap. Pengambilan data dilakukan oleh 30 observer yang dilakukan di gedung PKK.

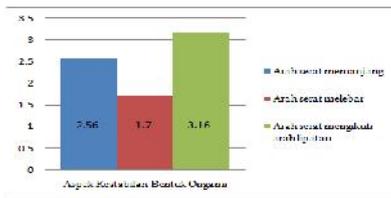
Metode Analisis Data

Menurut Sugiono (2012: 244) Analisis data adalah proses mencari dan mencari secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dan membuat. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik Anava tunggal dengan bantuan program SPSS 18 dengan taraf nyata 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil

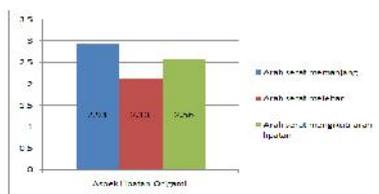
1. Aspek Kestabilan Bentuk *Origami*



Gambar 7. Diagram Aspek Kestabilan Bentuk *Origami*

Diagram diatas menunjukkan *mean* kestabilan bentuk *origami* bahwa *mean* tertinggi adalah pada hasil jadi *dress* dengan arah serat mengikuti arah lipatan yaitu sebesar 3,16 dengan kategori baik. *Mean* kestabilan bentuk *origami* berada diurutan kedua yaitu hasil jadi *dress* dengan arah serat memanjang sebesar 2,56 dengan kategori baik dan *mean* terkecil diperoleh pada hasil jadi *dress* dengan arah serat melebar sebesar 1,7 dengan kategori cukup.

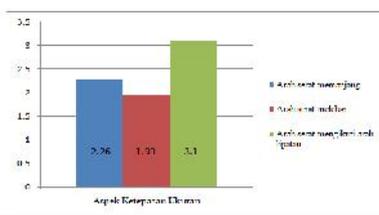
2. Aspek Lipatan *Origami*



Gambar 8. Diagram Aspek Lipatan *Origami*

Diagram diatas menunjukkan *mean* lipatan *origami* bahwa *mean* tertinggi adalah pada hasil jadi *dress* dengan arah serat memanjang yaitu sebesar 2,93 dengan kategori baik. *Mean* kestabilan bentuk *origami* berada diurutan kedua yaitu hasil jadi *dress* dengan arah serat mengikuti arah lipatan sebesar 2,56 dengan kategori baik dan *mean* terkecil diperoleh pada hasil jadi *dress* dengan arah serat melebar sebesar 2,13 dengan kategori cukup.

3. Aspek Ketepatan Ukuran



Gambar 9. Diagram Aspek Ketepatan Ukuran

Diagram diatas menunjukkan *mean* ketepatan ukuran bahwa *mean* tertinggi adalah pada hasil jadi *dress* dengan arah serat mengikuti arah lipatan yaitu sebesar 3,1 dengan kategori baik. *Mean* kestabilan bentuk *origami* berada diurutan kedua yaitu hasil jadi *dress* dengan arah serat memanjang sebesar 2,76 dengan kategori cukup.

2,26 dengan kategori cukup dan *mean* terkecil diperoleh pada hasil jadi *dress* dengan arah serat melebar sebesar 1,93 dengan kategori cukup.

Analisis Data

1. Aspek Kestabilan Bentuk *Origami*

Tabel 2. Aspek Kestabilan Bentuk *Origami*

ANOVA					
kestabilan bentuk origami					
	Sum of Squares	df	Mean Squa	F	Sig.
Between Group	32.622	2	16.311	19.220	.000
Within Groups	73.833	87	.849		
Total	106.456	89			

Data hasil anava pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 19,220 dan dengan tingkat signifikan $\alpha 0,000 < 0,05$ dengan demikian $F_{hitung} = 19,220 > F_{tabel} 3,13$ berarti H_a diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan dari hasil jadi *dress* teknik *Origami Four-Sided Asymmetrical Variation* antara arah serat memanjang, melebar dan mengikuti arah lipatan pada aspek kestabilan bentuk *origami*.

2. Aspek Lipatan *Origami*

Tabel 3. Aspek Lipatan *Origami*

ANOVA					
lipatan origami					
	Sum of Squares	df	Mean Squa	F	Sig.
Between Gro	9.622	2	4.811	4.942	.009
Within Group	84.700	87	.974		
Total	94.322	89			

Data hasil anava pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,811 dan dengan tingkat signifikan $\alpha 0,009 < 0,05$ dengan demikian $F_{hitung} = 4,811 > F_{tabel} 3,11$ berarti H_a diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan dari hasil jadi *dress* teknik *Origami Four-Sided Asymmetrical Variation* antara arah serat memanjang, melebar dan mengikuti arah lipatan pada aspek lipatan *origami*.

3. Aspek Ketepatan Ukuran

Tabel 4. Aspek Ketepatan Ukuran

ANOVA					
ketepatan ukuran					
	Sum of Squares	df	Mean Squa	F	Sig.
Between Gro	21.661	2	10.831	11.163	.000
Within Group	84.433	87	.970		
Total	106.100	89			

Data hasil anava pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 11,163 dan dengan tingkat signifikan $\alpha 0,000 < 0,05$ dengan demikian $F_{hitung} = 11,163 > F_{tabel} 3,13$ berarti H_a diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan dari hasil jadi *dress* teknik *Origami*

Four-Sided Asymmetrical Variation antara arah serat memanjang, melebar dan mengikuti arah lipatan pada aspek ketepatan ukuran.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang telah disajikan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil jadi *dress* dengan teknik *origami origami four-sided asymmetrical variation* menggunakan arah serat memanjang.

a. Hasil jadi *dress* dengan teknik *origami origami four-sided asymmetrical variation* menggunakan arah serat memanjang.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik melalui SPSS 18, hasil jadi *dress* dengan teknik *origami origami four-sided asymmetrical variation* menggunakan arah serat memanjang nilai *mean* tertinggi yaitu pada aspek lipatan *origami* dengan nilai *mean* 2,93 dengan kategori baik. Sesuai dengan kriteria hasil jadi *dress* yaitu lipatannya rata tidak begelombang. Sesuai dengan Kamus Bahasa Indonesia Fajar Mulya(1996:228) lipatan *origami* yaitu lipit yang diulang-ulang sehingga menjadi lipatan yang tepat dan menurut Connie Amaden, arah serat memanjang memiliki sifat serat yang kuat, dan memiliki peregangan yang baik(1997:26).

b. Hasil jadi *dress* dengan teknik *origami* menggunakan arah serat melebar.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik melalui SPSS 18, hasil jadi *dress* dengan teknik *origami origami four-sided asymmetrical variation* menggunakan arah serat melebar nilai *mean* tertinggi yaitu pada aspek lipatan *origami* dengan nilai *mean* 2,33 dengan kategori cukup. Pada aspek lipatan *origami* dikatakan cukup karena pada arah serat melebar, hasil jadi *dress* dengan teknik *origami origami four-sided asymmetrical variation* masih terdapat hasil jadi lipatan yang bergelombang pada lipatan-lipatan tertentu, karena arah serat melebar memiliki sifat lebih mulur daripada arah serat memanjang (Amaden, 1997: 26).

c. Hasil jadi *dress* dengan teknik *origami* menggunakan arah serat mengikuti arah lipatan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik melalui SPSS 18, hasil jadi *dress* dengan teknik *origami origami four-sided asymmetrical variation* menggunakan arah serat mengikuti arah lipatan nilai *mean* tertinggi yaitu pada aspek kestabilan bentuk *origami* dengan nilai *mean* 3,16 dengan kategori baik. Pada hasil jadi *dress* dengan teknik *origami origami four-sided asymmetrical variation* semua aspek memiliki nilai *mean* dengan kategori

kategori baik. Pada aspek kestabilan bentuk *origami* hasilnya tetap dan tidak goyang, sesuai dengan arti kestabilan bentuk menurut Kamus Bahasa Indonesia Fajar Mulya (1996:351) bentuk stabil adalah tetap dan tidak goyang.

2. Ada perbedaan hasil jadi *dress* dengan teknik *origami four-sided asymmetrical variation* menggunakan arah serat memanjang, melebar dan mengikuti arah lipatan ditinjau dari 3 aspek adalah sebagai berikut:

a. Aspek kestabilan bentuk *origami*.

Berdasarkan hasil jadi *dress* dengan teknik *origami four-sided asymmetrical variation* pada aspek kestabilan bentuk *origami* dinyatakan signifikan, dengan tingkat signifikan $\alpha 0,000 < 0,05$ dengan demikian $F_{hitung} = 11,163 > F_{tabel} 3,13$ berarti H_a diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan dari hasil jadi *dress* teknik *origami four-sided asymmetrical variation* antara arah serat memanjang, melebar dan mengikuti arah lipatan pada aspek kestabilan bentuk *origami*.

b. Aspek lipatan *origami*

Berdasarkan hasil jadi *dress* dengan teknik *origami* pada aspek lipatan *origami* dinyatakan signifikan, dengan tingkat signifikan $\alpha 0,009 < 0,05$ dengan demikian $F_{hitung} = 4,811 > F_{tabel} 3,11$ berarti H_a diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan dari hasil jadi *dress* teknik *origami four-sided asymmetrical variation* antara arah serat memanjang, melebar dan mengikuti arah lipatan pada aspek lipatan *origami*.

c. Aspek ketepatan ukuran

Berdasarkan hasil jadi *dress* dengan teknik *origami* pada aspek ketepatan ukuran dinyatakan signifikan, dengan tingkat signifikan $\alpha 0,000 < 0,05$ dengan demikian $F_{hitung} = 11,163 > F_{tabel} 3,13$ berarti H_a diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan dari hasil jadi *dress* teknik *origami four-sided asymmetrical variation* antara arah serat memanjang, melebar dan mengikuti arah lipatan pada aspek ketepatan ukuran.

3. Hasil jadi *dress* dengan teknik *origami* yang paling baik menggunakan arah serat memanjang, melebar dan mengikuti arah lipatan.

Hasil jadi *dress* dengan teknik *origami four-sided asymmetrical variation* yang paling baik yaitu menggunakan arah serat mengikuti arah lipatan sebab pada arah serat tersebut bentuk lipatan rapi dan tidak menggembung pas pada badan, sudut setiap tingkatan lipatan sejajar pada garis dada pada badan dan pada setiap *origami* tidak terjadi tarikan serat badan

dengan kategori baik. Pada lipatan *origami* pada potongan no 1,2,3,4 terlihat rata tidak bergelombang badan dengan kategori baik. Ketepatan ukuran pada setiap hasil jadi *origami* sesuai dengan ukuran pada pola badan dengan kategori baik.

Kedua adalah arah serat memanjang yaitu pada arah serat tersebut bentuk lipatan rapi dan tidak menggembung pas pada badan badan, sudut setiap tingkatan lipatan sejajar pada garis dada dan pada setiap *origami* tidak terjadi tarikan serat dengan kategori baik. Pada lipatan *origami* pada potongan no 1,2,3,4 terlihat rata tidak bergelombang dengan kategori baik. Ketepatan ukuran pada setiap hasil jadi *origami* sesuai dengan ukuran pada pola dengan kategori baik.

Ketiga adalah arah serat melebar yaitu pada arah serat tersebut bentuk lipatan rapi dan tidak menggembung pas pada badan badan, sudut setiap tingkatan lipatan sejajar pada garis dada dan pada setiap *origami* tidak terjadi tarikan serat dengan kategori cukup. Pada lipatan *origami* pada potongan no 1,2,3,4 terlihat rata tidak bergelombang dengan kategori cukup. Ketepatan ukuran pada setiap hasil jadi *origami* sesuai dengan ukuran pada pola dengan kategori cukup.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi yang dilengkapi dengan penyajian data dan analisis data tentang Perbandingan hasil jadi *dress* dengan teknik *origami four-sided asymmetrical variation* yaitu dengan perbandingan arah serat yaitu : arah serat memanjang, melebar, dan mengikuti arah lipatan, yang meliputi aspek kestabilan bentuk *origami*, lipatan *origami* dan ketepatan ukuran, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil jadi *dress* dengan teknik *origami* menggunakan arah serat memanjang, melebar dan mengikuti arah lipatan. Berdasarkan hasil dari pembahasan, hasil jadi *dress* dengan teknik *origami four-sided asymmetrical variation* menggunakan arah serat memanjang hasil terbaik yaitu terdapat pada aspek lipatan *origami four-sided asymmetrical variation* dengan kategori baik karena hasil dari lipatan *origami* terlihat rata tidak bergelombang. Hasil jadi *dress* dengan teknik *origami four-sided asymmetrical variation* menggunakan arah serat melebar hasil terbaik yaitu terdapat pada aspek lipatan *origami* dengan kategori cukup sedangkan hasil jadi *dress* dengan teknik *origami four-sided asymmetrical variation* menggunakan arah serat mengikuti arah lipatan hasil terbaik yaitu terdapat pada aspek kestabilan bentuk *origami four-sided asymmetrical variation* dengan dengan kategori

baik karena pada bentuk lipatan tidak menggembung, sudut setiap tingkatan sejajar pada garis dada, bentuk setiap *origami* tidak terjadi tarikan serat dan bentuk *origami* membentuk sudut.

2. Ada perbedaan hasil jadi *dress* dengan teknik *origami four-sided asymmetrical variation* menggunakan arah serat memanjang, melebar dan mengikuti arah lipatan. Berdasarkan hasil jadi *dress* dengan teknik *origami* ada perbedaan pada hasil jadi *dress origami* yaitu pada aspek kestabilan bentuk *origami*, aspek lipatan *origami* dan aspek ketepatan ukuran.
3. Hasil jadi *dress* dengan teknik *origami four-sided asymmetrical variation* yang paling baik menggunakan arah serat memanjang, melebar dan mengikuti arah lipatan. Hasil jadi *dress* dengan teknik *origami* yang paling baik yaitu menggunakan arah serat mengikuti arah lipatan dengan kategori baik pada semua aspek.

Saran

Berdasarkan hasil observasi yang dilengkapi dengan penyajian data dan analisis data tentang Perbandingan hasil jadi *dress* dengan teknik *origami four-sided asymmetrical variation* yaitu dengan perbandingan arah serat yaitu : arah serat memanjang, melebar, dan mengikuti arah lipatan, yang meliputi aspek kestabilan bentuk *origami*, lipatan *origami* dan ketepatan ukuran, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

Sesuai dengan hasil penelitian tentang hasil jadi *dress* dengan teknik *origami four-sided asymmetrical variation* menggunakan arah serat memanjang, melebar, dan mengikuti arah lipatan, maka penulis memberi saran jika akan membuat *dress* tersebut sebaiknya menggunakan arah serat mengikuti arah lipatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Calasibeta, Charlotte and Tortora. 2003. *The Fairchild Dictionary of Fashion*. New York: Fairchild Publication Inc.
- Crawford, Connie Amaden. 1997. *A Guide To Fashion Sewing*. Amerika: ABC Media
- Hadisurya. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jerde, Judith. 1992. *Encyclopedia of Textile*. New York: Fact On File Inc.
- Muliawan, Porrie. 2000. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta BPK Gunung Mulia
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian Bordir*. Ghalia Indonesia.
- Sato, Shingo. 2012. *Transformational Reconstruction*. USA: Center For Pattern Design.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.